

**PERAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS INDONESIA 2045**

Aditiya Moh Ihsaq<sup>1</sup>, Beny Sulaiman<sup>2</sup>, Khoirul Musthofa<sup>3</sup>, Ahmad Sherif<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : [adityaishaq@gmail.com](mailto:adityaishaq@gmail.com), [benysulaiman97@gmail.com](mailto:benysulaiman97@gmail.com),  
[kmustofa496@gmail.com](mailto:kmustofa496@gmail.com), [ahmadsherif906@gmail.com](mailto:ahmadsherif906@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan berkualitas memiliki peran strategis dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, yaitu generasi yang diharapkan mampu berdaya saing tinggi, memiliki karakter yang kuat, dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai moral, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, peningkatan kompetensi pendidik, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pemerataan akses pendidikan berkualitas juga menjadi tantangan yang perlu diselesaikan agar seluruh anak bangsa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, diharapkan Indonesia mampu mencetak sumber daya manusia unggul yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi pilar utama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

**Kata Kunci:** Pendidikan Berkualitas, Generasi Emas 2045, Sumber Daya Manusia, Pembentukan Karakter, Teknologi Pendidikan.

**Abstract**

Quality education plays a strategic role in realizing Indonesia's Golden Generation 2045, a generation expected to be highly competitive, possess strong character, and contribute positively to national development. Education serves not only as a process of transferring knowledge but also as a means of character formation, moral values, and the development of critical and creative thinking skills. To achieve these goals, a curriculum that is relevant to current developments, improved teacher competency, adequate educational facilities and infrastructure, and the use of technology in the learning process are required. Furthermore, the role of families and communities is crucial in creating a learning environment that supports the holistic development of students. Equal access to quality education is also a challenge that must be addressed so that all children of the nation have equal opportunities to develop. Through the provision of quality education, Indonesia is expected to produce superior human resources who are ready to face global challenges and become key pillars in realizing the vision of Indonesia Emas 2045.

**Keywords:** Quality Education, Golden Generation 2045, Human Resources, Character Building, Educational Technology.

## **Pendahuluan**

Pasca 100 tahun merdeka, 2045 akan menjadi tahun keemasan bagi Indonesia, beriringan dengan hadirnya Generasi Emas. Tahun ini, selaras dengan skema optimis yang dibayangkan saat ini, dimana bisa divisualisasikan Indonesia menjadi salah satu negara maju yang mana pertumbuhan perekonomiannya mengalami peningkatan yang tinggi serta pemerataan dalam hal kesejahteraan sosial, sesuai dengan amanat dari Konstitusi. Banyak hal yang menyokong perkembangan ini. Salah satunya adalah kecakapan dalam memajukan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau digital technology, serta berbagai platform kecerdasan buatan (AI), guna mendongkrak keadaan ekonomi bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dipenuhi dengan cermat dan memiliki arah. Kemudian hal ini tentunya akan memberi dampak positif bagi pembangunan Indonesia sebagai bangsa yang beragam dan dinamis. Eksistensi serta kependuan Indonesia pun akan terus terpelihara dalam naungan ideologis Pancasila serta dalam bentuk NKRI.

Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan diidentifikasi dari sumber-sumber agama, Pancasila, budaya, tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi beragam nilai yang dibangun untuk membentuk/membangun karakter bangsa seperti religius, jujur, toleansi, kreatif, mandiri, menghargai, cinta damai, peduli sosial, bertanggung jawab dsb. Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, hal ini dikarenakan agar dapat membawa pendidikan menuju pada arah yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pendidikan juga harus dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih paham terkait sistem sosial, seperti halnya perubahan demografi serta nilai-nilai sosial, toleransi, motivasi belajar dan kemampuan menganalisis. Oleh karena itu, tugas utama dari pengelola pendidikan pada saat ini yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai sosok yang mampu beradaptasi dengan situasi apapun atau dimanapun seperti tujuan Indonesia yang bertujuan untuk melahirkan generasi emasi 2045. Masalah Pendidikan Karakter Karakter adalah yang utama dari manusia berkualitas. Jika kekayaan sirna, sesungguhnya tidak ada yang hilang karena karakter mengutamakan kekayaan budi pekerti. Jika kesehatan yang hilang, se- suatu telah hilang karena karakter memerlukan kesehatan jiwa dan raga. Jika karakter yang hilang, segalanya telah hilang karena karakter adalah roh kehidupan. Manusia berkualitas baik adalah manusia berkarakter yang dalam filsafat pendidikan mencakup dimensi ideografis dan dimensi nomotetis. Secara individual (ideografis) memiliki kemampuan yang dimanfaatkan dengan rambu-rambu nomotetis, yakni norma kebangsaan. Karakter merupakan pendukung utama dalam pembangunan bangsa, kata Bung Karno. Beliau (Soedarsono, 2009:46) mengatakan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building). Karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau character building tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. Dalam perspektif filosofis dikatakan bahwa education without character, this is sins the basis for

misery in the world, The essence of education is to recognize truth. Let your secular education go hand in hand with spiritual education.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau kemanusiaan karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran pendidikan dalam membentuk generasi emas Indonesia 2045 penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman konsep praktik pendidikan, dan strategi pengembang sumber daya manusia daripada pengukuran kuantitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.

Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk menelaah kebijakan pendidikan nasional, termasuk Kurikulum Merdeka, program literasi, pendidikan vokasi, serta peraturan perundang-undangan terkait. Jika memungkinkan, penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan observasi terhadap pendidik, guru, atau pakar pendidikan guna memperoleh insight praktis tentang implementasi pendidikan yang inovatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis konten, dengan fokus pada tema-tema utama terkait peran pendidikan, inovasi dan transformasi pendidikan, tantangan, serta solusi dalam membangun SDM unggul.

## **Hasil pembahasan**

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan Pendidikan. Untuk melakukan penilaian terhadap elemen system Pendidikan maka setiap sekolah akan dilakukan akreditasi setiap 5 tahun. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 22 dijelaskan yang dimaksud dengan akreditasi Pendidikan adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan Pendidikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Elemen Pendidikan yang dimaksud yakni pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan, para pendidik (guru, dosen, sebagainya), dan peserta didik. Setiap elemen memiliki peran dalam mewujudkan Pendidikan yang ideal di Indonesia. Setiap elemen saling berhubungan. Keputusan satu elemen mempengaruhi elemen lain dalam membuat Keputusan. Oleh karena itu, kita simpulkan bahwa setiap elemen harus saling mengerti kemampuan dan kebutuhan masing-masing sembari menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan global. Kunci dari kesuksesan kualitas pendidikan terletak pada para peserta didik. Indikator kesuksesan dilihat dari kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan mampu mengikuti metode yang diterapkan pemerintah. Melalui manajemen waktu yang baik dari setiap peserta didik, pendidikan dapat dipicu menjadi lebih efektif. Kemampuan dalam menganalisis baik atau buruk sesuatu hal kepada diri sangat diperlukan demi menjaga peserta didik dari pengaruh buruk globalisasi. (Article, 2024)

Pendidikan ialah usaha yang dirancang secara sadar agar dapat mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang membentuk potensi diri, mempunyai pemahaman keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan para peserta didik dan juga masyarakat. (Hamdani et al., 2022) Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat dicapai melalui beragam cara, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai *Tri Pusat Pendidikan*, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat, ketiganya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang holistik. (Hamdani et al., 2022)

Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter peserta didik yang mencakup nilai-nilai moral, etika, serta budaya yang luhur merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan martabat dan arah kehidupan seseorang dapat dibentuk. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan oleh bangsa dan negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang dianggap memiliki peranan strategis dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, manusia tidak hanya dibentuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, etika, dan budaya yang baik sebagai dasar dalam membangun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pada tahun 2045 tepatnya 23 tahun lagi, Indonesia akan menuju yaitu 100 tahun memperingati kemerdekaan yang dikenal dengan Indonesia emas (Rahmat, 2016). Hal ini yang akan menjadi latar belakang kebangkitan generasi emas. Disini pendidikan berperan penting untuk menciptakan generasi emas Indonesia. Dengan pendidikan berkualitas adalah hal yang tepat bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk menata dengan sebaik-baiknya. Pendidikan berkualitas, mengharuskan guru mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu dengan kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045. Guru menjadi salah satu dan yang utama dalam menciptakan keberhasilan sumber daya manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga berkarakter. Sehubungan dengan itu, tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa (Bidang et al., 2017).

Faktor Penyebab Krisis Pendidikan Karakter Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, pendidikan karakter saat ini mengalami krisis multidimensional, faktor penyebabnya adalah sebagai berikut: a. Di dalam dunia pendidikan memberikan ukuran yang sangat besar dalam segi pengetahuan, tetapi lemah dalam proses pengembangan dalam hal sikap/nilai dan perilaku serta pembelajarannya. Dan dunia pendidikan, sebagian besar menyepelekan mata pelajaran yang berkaitan dalam pembentukan karakter. Di lain pihak, tidak memungkinkan, bahwa pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan mengembangkan karakter bangsa seperti pendidikan pancasila

dan kewarganegaraan (PPKn), pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih besar menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan dari pada aspek afektif/sikap dan psikomotorik/keterampilan dan penilaian-penilaian dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan tersebut belum secara maksimal dalam mengukur sosok utuh pribadi siswa.20 b. Lemahnya menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebetulnya hanya menyiapkan para peserta didik dalam mengutamakan potensi akademik saja. Hal ini digambarkan dalam segi kualitas dan kuantitas mata pelajaran yang diarahkan pada pengembangan dimensi akademik peserta didik yang sering kali hanya diukur kemampuan logika dan proses kemampuan dalam segi bahasa, menghafal, padahal selain itu masih banyak potensi dan kemampuan lainnya yang perlu dikembangkan dan didukung. c. Saat ini dalam dunia pendidikan di Indonesia terjebak dimana orangtua terlalu mementingkan anaknya semata-mata untuk mengejar nilai tertinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, sains, teknologi dan bahasa inggris dan bahasa-bahasa asing lainnya. Dengan demikian perilaku-perilaku yang baik seperti taat, sopan santun pada orangtua dan guru, rajin shalat, dan perilaku baik lainnya, jarang diapresiasi oleh orang tua sebagai kriteria keberhasilan suatu pendidikan(Sapitri & Maryati, 2022).

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, yakni merupakan makna hakiki dalam pendidikan untuk menemukan potensi diri dengan menyesuaikan setiap bakat dan minat serta kebutuhan yang dimiliki setiap anak agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi berbasis pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik agar dapat menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar.(Yulianti, 2021).

## **Kesimpulan**

Peran pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045 yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan. Melalui sistem pendidikan yang inklusif, relevan, adaptif, dan berkeadilan, Indonesia dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, produktif, serta memiliki integritas moral yang kuat. upaya peningkatan kualitas pendidik, pemerataan sarana-prasarana, transformasi digital pendidikan, dan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta dunia industri menjadi bagian penting dalam memperkuat ekosistem pendidikan nasional. Dengan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan, pendidikan berkualitas akan mendorong terwujudnya SDM unggul yang mampu memimpin pembangunan nasional, memperkuat ketahanan bangsa, serta membawa Indonesia menuju visi besar sebagai negara maju pada tahun 2045.

## Daftar Pustaka

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Article, R. (2024). *RESERARCH ARTICLE* [https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC.02\(01\), 7–18](https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC.02(01), 7–18).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamdani, A. D., Nurhafisah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(1), 252–266.
- Wijaya, C. (2021). Perilaku Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109.
- Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia the Importance of Character Education for Building Indonesian Gold Generation. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35.
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>
- Mujiwati, Y. (2017). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 165–170.
- Savira, L. (2023). *Peran guru pada transformasi pendidikan dalam menyongsong generasi emas 2045*. 4(2), 28–36.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>